

KEPUASAN PENGUNJUNG DALAM RANGKA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016

SIGIT WIDYATMOKO
SARDJONO
MOCH. HARIS SETYAWAN
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRACT

Improved service and repair facility must be done so that visitors do not get bored for a return visit, because if the services and facilities of a tourist attraction well then the visitors will come back to visit these attractions. Tourism Object potential to attract visitors in Kediri very much. Sightseeing in Kediri district were: Tegowangi Temple, Temple Surowono, Simpang Lima Gumul, Kelud, Ubalan, Niagara Irenggolo, Petilasan Sri Aji Joyoboyo, and The Old Church Puhsarang. This method is a method that can be used to understand the object that becomes the problem. Judging from the existing problems and objectives, this study classified as survey research is "research that takes a sample of the population and the use of a questionnaire as a main data retrieval tool" Singarimbun and Effendi (1999: 40) The survey was conducted by direct field observations are accompanied by interviews with local people, community leaders and government officials who are competent to tourism in the context of collecting data and information. For that use a checklist and implemented at all locations assessed as a potential object locations. In a visit to the sites in question, also conducted Deep discussion groups / in-depth discussion involving the community, leaders and the competent government authorities. Data and information were analyzed with SWOT method, which takes into consideration a variety of factors that contribute to negative or positive: strengths, weaknesses, opportunities and threats of the tourist attraction. Through the process will be done conclusion that the results of the survey point, which is then followed by the development of the recommendations, increased tourism facility in Kediri

Key Words: Tourism, Statisfaction, Objek, Kediri District

Peningkatan pelayanan serta perbaikan fasilitas harus perlu dilakukan agar pengunjung tidak bosan untuk kembali berkunjung, karena apabila pelayanan dan fasilitas suatu obyek wisata baik maka para pengunjung pun akan kembali mengunjungi obyek wisata tersebut. Obyek Wisata yang sangat potensial untuk menarik para pengunjung di Kabupaten Kediri sangatlah banyak. Obyek wisata di kabupaten kediri antara lain yaitu : Candi Tegowangi, Candi Surowono, Simpang Lima Gumul, Gunung Kelud, Ubalan, Air Terjun Irenggolo, Petilasan Sri Aji Joyoboyo, dan Gereja Tua Puhsarang. Metode ini adalah cara yang dapat digunakan untuk memahami obyek yang menjadi permasalahannya. Ditinjau dari permasalahan dan tujuan yang ada, penelitian ini tergolong penelitian survey yaitu " penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengambilan data yang pokok " Singarimbun dan effendi (1999 : 40). Survei dilakukan dengan melakukan observasi lapangan secara langsung yang disertai dengan wawancara dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah yang berkompeten dengan kepariwisataan dalam rangka pengumpulan data dan informasi. Untuk itu digunakan daftar isian dan dilaksanakan pada semua lokasi yang dinilai berpotensi sebagai objek lokasi. Didalam kunjungan ke lokasi-lokasi dimaksud, juga dilakukan Deep discussion group/ diskusi yang mendalam yang melibatkan masyarakat, tokoh dan aparat pemerintah yang berkompeten. Data dan Informasi yang diperoleh dianalisis dengan metoda SWOT, yang mempertimbangkan aneka faktor yang berperan negatif atau positif : kekuatan, kelimahan, kesempatan dan ancaman objek

wisata tersebut. Melalui proses tersebut akan dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan point hasil survei, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian rekomendasi pengembangan, peningkatan fasilitas obyek wisata di Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Pariwisata, Kepuasan terhadap obyek Pariwisata Kabupaten Kediri.

PENDAHULUAN

Pariwisata pada era sekarang sangatlah penting untuk tempat refreshing atau penyegaran buat jasmani dan rohani bagi para pekerja keras untuk memulihkan fisik dan mentalnya. Tiap Kota atau Kabupaten memiliki obyek wisata yang sangat potensial untuk menarik para pengunjung. Obyek Wisata tiap Kota atau Kabupaten harus memiliki daya tarik yang sangat baik dalam menarik minat para pengunjung, baik pengunjung dalam negeri maupun luar negeri. Motivasi pengunjung wisatawan yang berkembang secara dinamis serta kebutuhan para wisatawan untuk melakukan refreshing menyebabkan perkembangan obyek wisata di Kabupaten Kediri menjadi sangat potensial. Selain itu peningkatan kualitas serta potensi unggulan di Kabupaten Kediri harus ditingkatkan. Hal ini terkait misi pariwisata di Indonesia yaitu VISIT TO INDONESIA. Untuk itu perlu peningkatan kualitas pelayanan, perbaikan fasilitas serta promosi untuk menarik wisatawan luar maupun dalam negeri ke seluruh Indonesia pada umumnya dan ke Kabupaten Kediri pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) dengan model Kemmis dan Taggart terdiri dari untaian-untaian yang menjadi satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, yang keempatnya merupakan

Sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, Sampel dalam penelitian ini adalah para pengunjung atau yang pernah mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Kediri. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15 responden.

- a. Sumber Data : Metode Wawancara, Metode Kuesioner dan Metode Observasi.
- b. Teknik Analisa data .
Analisis Prosentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

- P : Persentasi yang dicari/angka persentasi
f : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
N : Jumlah Frekuensi

- c. SWOT

Didalam kunjungan ke lokasi-lokasi dimaksud, juga dilakukan Deep discussion group/ diskusi yang mendalam yang melibatkan masyarakat, tokoh dan aparat pemerintah yang berkompeten. Data dan Informasi yang diperoleh dianalisis dengan metoda SWOT, yang mempertimbangkan aneka faktor yang berperan negatif atau positif : kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman objek wisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Prosentase :
Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pengunjung obyek wisata di Kabupaten Kediri dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Obyek Wisata Gunung Kelud : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 66,7 % lebih besar dibandingkan responden perempuan yang hanya sebesar 33,3 %. Hal ini dimungkinkan karena laki – laki mempunyai jiwa petualangan alam dibandingkan perempuan.
- b. Obyek Wisata Petilasan Sri Aji Joyoboyo : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 60 % lebih besar dibandingkan responden perempuan yang hanya sebesar 40 %. Hal ini dimungkinkan karena laki – laki mempunyai jiwa historis atau kesukaan mereka akan sejarah dibandingkan perempuan.
- c. Obyek Wisata Candi Surowono : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 73,4 % lebih besar dibandingkan responden perempuan yang hanya sebesar 26,6 %. Hal ini dimungkinkan karena laki – laki mempunyai rasa keingin tahuan yang lebih akan sejarah peninggalan nenek moyang dibandingkan perempuan.
- d. Obyek Wisata Candi Tegowangi : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 53,3 % lebih besar dibandingkan responden perempuan yang hanya sebesar 46,7 %. Hal ini dimungkinkan karena laki – laki mempunyai rasa keingin tahuan yang lebih akan sejarah peninggalan nenek moyang dibandingkan perempuan.
- e. Obyek Wisata Ubalan : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 33,4 % lebih kecil dibandingkan responden perempuan yang sangat besar yaitu, 66,6 %. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih menyukai tempat wisata yang ada tempat rekreasi atau taman bermain.
- f. Obyek Wisata Simpang Lima Gumul : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 40 % lebih kecil dibandingkan responden perempuan yang sangat besar yaitu, 60 %. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih menyukai tempat wisata yang romantis daripada laki – laki.
- g. Obyek Wisata Gereja Tua Puhsarang : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 53,3 % lebih besar dibandingkan responden perempuan yang hanya sebesar 46,7 %. Walaupun tidak begitu jauh perbedaannya, hal ini sudah menunjukkan bahwa laki – laki lebih cenderung menyukai rekreasi religi untuk menenangkan jiwa mereka.
- h. Obyek Wisata Air Terjun Irenggolo : Berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki sebesar 60 % lebih besar dibandingkan responden perempuan yang hanya sebesar 40 %. Hal ini dimungkinkan karena laki – laki mempunyai jiwa petualangan alam dibandingkan perempuan.

Golongan Umur

Berdasarkan golongan umur pengunjung obyek wisata di Kabupaten Kediri dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Obyek Wisata Gunung Kelud : Dapat dilihat bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya dibawah 20 tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh jiwa muda mereka yang suka berpetualang.
- b. Obyek Wisata Petilasan Sri Aji Joyoboyo : Dapat dilihat bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya diatas 20 tahun. Hal ini mungkin disebabkan karena kecenderungan usia yang lebih tua menarik mengunjungi tempat wisata yang berlatar belakang historis karena adanya keinginan yang besar akan sejarah Kabupaten Kediri.
- c. Obyek Wisata Candi Surowono : Dilihat bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya dibawah 20 tahun. Hal ini mungkin disebabkan karena lokasi tempat wisata tersebut sangat sepi, dan mudah dijadikan tempat bagi anak muda untuk melakukan kegiatan karena sangat sepi pengunjung.
- d. Obyek Wisata Candi Tegowangi : Obyek wisata ini hampir sama dengan obyek wisata sebelumnya bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya dibawah 20 tahun. Hal ini mungkin disebabkan karena lokasi tempat wisata tersebut

- sanagt sepi, dan mudah dijadikan tempat bagi anak muda untuk melakukan kegiatan karena sangat sepi pengunjung.
- e. Obyek Wisata Ubalan : Ternyata dilihat bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya dibawah 20 tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh lokasi wisata Ubalan sanagt menarik minat kaum muda karena tempat tersebut merupakan lokasi yang pas untuk bercengkerama dengan teman atau saudara, dan juga tempat tersebut banyak taman bermainnya.
 - f. Obyek Wisata Simpang Lima Gumul : Dilihat bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya diatas 20 tahun, walaupun hasil prosentasenya tidak begitu jauh dengan umur dibawah 20 tahun. Hal ini mungkin disebabkan karena lokasi tempat wisata tersebut sanagt strategis sekali, serta keindahan tempat tersebut sanagt bagus apalgi kalau sore dan malam hari.
 - g. Obyek Wisata Gereja Tua Puhsarang : Ternyata dilihat bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya diatas 20 tahun. Hal ini mungkin disebabkan karena kecenderungan usia yang lebih tua menarik mengunjungi tempat wisata religi guna mendekati diri Kepada Maha Pencipta.
 - h. Obyek Wisata Air Terjun Irenggolo : Ternyata dilihat bahwa yang melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut adalah responden yang usianya dibawah 20 tahun. Hal ini disebabkan oleh tempat wisata tersebut sangat cocok untuk berekreasi bagi kaum anak muda, karena tempat tersebut selain nyaman, dan sejuk tempat tersebut juga merupak tempat favorit berkunjung bagi kaum muda.

Kota Asal

Adapun daerah asal pengunjung di obyek wisata di Kabupaten Kediri dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Obyek Wisata Gunung Kelud : Dari data yang dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut kebanyakan dari luar Kediri yaitu 53,3 % dibanding 46,7 %. Hal ini dikarenakan keingintahuan wisatawan luar daerah akan keindahan wisata alam Gunung Kelud, serta misteri Anak Gunung Kelud yang muncul.
- b. Obyek Wisata Petilasan Sri Aji Joyoboyo : Dari data yang dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut kebanyakan penduduk dari Kediri yaitu 73,4 % dibanding 26,6 %. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya promosi ke luar Kediri dan juga bisa dikarenakan letak tempat obyek wisata ini sangat tidak strategis.
- c. Obyek Wisata Candi Surowono : Dari data yang didapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut hanya penduduk dari Kediri yaitu 100 % dibanding 0 %. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya promosi ke luar Kediri dan juga bisa dikarenakan letak tempat obyek wisata ini sangat tidak strategis. Serta Candi tersebut mungkin nilai sejarahnya kurang begitu terkenal. Dan juga tempat lokasi wisata tersebut tidak ada fasilitas yang menarik minat pengunjung selain Candi itu sendiri.
- d. Obyek Wisata Candi Tegowangi : Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut hanya penduduk dari Kediri yaitu 100 % dibanding 0 %. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya promosi ke luar Kediri dan juga bisa dikarenakan letak tempat obyek wisata ini sangat tidak strategis. Serta Candi tersebut mungkin nilai sejarahnya kurang begitu terkenal. Dan juga tempat lokasi wisata tersebut tidak ada fasilitas yang menarik minat pengunjung selain Candi itu sendiri.
- e. Obyek Wisata Ubalan : Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut sanagt berimbang, dari dalam maupun luar Kediri yaitu 53,3 % dibanding 46,7 %. Hal ini dikarenakan tempat wisata tersebut sanagt bagus buat rekreasi keluarga serta tempat tersebut juga ada fasilitas tempat bermain, hal ini sanagt cocok bagi keluarga.

- f. Obyek Wisata Simpang Lima Gumul : Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut sangat berimbang, dari dalam maupun luar Kediri yaitu 60 % dibanding 40 %. Hal ini dikarenakan tempat wisata tersebut sangat bagus dan sangat nyaman untuk bersantai apalagi kalau sore dan malam hari. Serta tempat wisata ini letaknya sangat strategis.
- g. Obyek Wisata Gereja Tua Puhsarang : Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut kebanyakan dari luar Kediri yaitu 66,6 % dibanding 33,4 %. Hal ini dikarenakan keingintahuan wisatawan luar daerah akan keindahan wisata religi Gereja Tua Puhsarang, Gereja yang dibangun dengan arsitektur bangunana yang unik. Hal ini menyebabkan penasaran bagi wisatawan luar untuk mengunjungig gereja tersebut.
- h. Obyek Wisata Air Terjun Irenggolo : Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut sangat berimbang, dari dalam maupun luar Kediri yaitu 53,3 % dibanding 46,7 %. Hal ini dikarenakan tempat wisata tersebut sangat bagus buat rekreasi keluarga serta tempat tersebut juga ada fasilitas tempat bermain, hal ini sangat cocok bagi keluarga. Apalagi suasana alam lingkungan sekitar yang sangat sejuk.

Menurut Analisis SWOT secara rinci analisis sebagai berikut:

- a. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran 1 yaitu Mendukung Strategi Agresif. Untuk itu Obyek Wisata Gunung Kelud harus ditingkatkan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu karena sangat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung ke sana. Kualitas pelayanan yaitu meliputi keamanan, biaya retribusi sedikit ditekan, perlu adanya penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap, perlu adanya tempat ibadah, serta menjaga kebersihan lingkungan agar terlihat nyaman bagi pengunjung.
- b. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran I yaitu Mendukung Strategi Agresif. Untuk itu Obyek Wisata Air Ubalan harus ditingkatkan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu karena sangat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung ke sana. Kualitas pelayanan yaitu meliputi keamanan, menambah tempat bermain bagi anak – anak, perlu adanya penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap, serta menjaga kebersihan lingkungan agar terlihat nyaman bagi pengunjung.
- c. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran I yaitu Mendukung Strategi Agresif. Untuk itu Obyek Wisata Air Terjun dan Irenggolo dan Dolo harus ditingkatkan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu karena sangat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung ke sana. Kualitas pelayanan yaitu meliputi keamanan, memperbaiki fasilitas toilet dan menambah tempat beridatan (musholla) khususnya di Irenggolo, perlu adanya penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap, serta menjaga kebersihan lingkungan agar terlihat nyaman bagi pengunjung.
- d. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran I yaitu Mendukung Strategi Agresif. Untuk itu Obyek Wisata Simpang Lima Gumul harus ditingkatkan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu karena sangat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung ke sana. Kualitas pelayanan yaitu meliputi tempat makan (kafe), serta menjaga kebersihan lingkungan agar terlihat nyaman bagi pengunjung.
- e. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran I yaitu Mendukung Strategi Agresif. Untuk itu Obyek Wisata Religi Gereja Tua Pohsarang harus ditingkatkan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu karena sangat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung ke sana. Kualitas pelayanan yaitu meliputi tempat parkir, serta menjaga kebersihan lingkungan agar terlihat nyaman bagi pengunjung.
- f. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran IV yaitu Mendukung Strategi Turnaround. Untuk itu Obyek Wisata Candi Surowono harus memberhentikan kegiatana atau harus gencar melakukan peningkatan - peningkatan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu

karena obyek wisata tersebut kurang mengalami perhatian sehingga kurangnya daya minat pengunjung untuk mengunjungi obyek tersebut.

- g. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran IV yaitu Mendukung Strategi Turnaround. Untuk itu Obyek Wisata Candi Surowono harus memberhentikan kegiatana atau harus gencar melakukan peningkatan - peningkatan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu karena obyek wisata tersebut kurang mengalami perhatian sehingga kurangnya daya minat pengunjung untuk mengunjungi obyek tersebut.
- h. Dengan Analisis SWOT yang digunakan titik perpotongan terletak di kuadran IV yaitu Mendukung Strategi Turnaround. Untuk itu Obyek Wisata Petilasan Sri Aji Joyoboyo harus ditingkatkan kualitas dan pelayanan obyek wisata itu karena sangat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung ke sana. Untuk itu harus ditingkatkan promosi terhadap obyek wisata tersebut.

SIMPULAN.

Kesimpulan penelitian sehubungan dengan peningkatan aktivitas dan omset pariwisata di kabupaten Kediri adalah :

1. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan obyek perlu diperhatikan adalah dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan di obyek wisata tersebut misalnya menjaga kebersihan obyek wisata, mengembangkan obyek wisata tersebut.
2. Untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara perlu dilakukan promosi-promosi yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan terutama di obyek wisata yang berada di kuadran IV (Turnaround) yaitu Candi Tegowangi, Petilasan Sri Aji Joyoboyo dan Candi Surowono. Kemudian dua lokasi wisata tersebut juga perlu ditingkatkan penambahan-penambahan fasilitas pariwisata serta peningkatan kualitas pelayanan agar dapat menarik para wisatawan.
3. Sedangkan obyek wisata yang berada di kuadran I (Agresif) yaitu obyek wisata Gunung Kelud, Ubalan, Gereja Tua Pohsarang, SLG, Air Terjun Irenggolo dan Dolo. Perlu penambahan-penambahan yang lebih baik lagi terutama penambahan lokasi penginapan bagi pengunjung yang ingin menginap. Hal ini sangat penting untuk pemasukan pendapatan bagi obyek wisata dan masyarakat sekitar. Serta penambahan promosi-promosi agar obyek wisata tersebut bertambah terkenal dimata para wisatawan.
4. Pelayanan yang baik juga merupakan kunci utama dalam suatu pejualan produk (obyek wisata). Berdasarkan penelitian, pelayanan yang diberikan pada pengunjung yang sudah baik harus dipertahankan dan tingkatkan agar pengunjung mencapai kepuasan maksimal. Sedangkan yang kurang pelayanannya harus ditambah agar pengunjung bisa nyaman dalam mengunjungi obyek wisata tersebut.
5. Promosi secara maksimal harus selalu dilakukan guna mempercepat penyampaian produk terhadap masyarakat. Pada proses promosi pihak manajemen obyek wisata harus menentukan strategi pemasaran yang jitu dan tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- A.J. Burkart, S. Medik.2001. Ilmu Pariwisata. Jakarta.Gramedia.
- C. Hax, Nicholas S. Manjluk. 2001. The Strategy Process And Concept: A Pragmatic Approach. Day, Wensley. 2001. Strategic Management For Success.
- Fred R. David. 2002.Strategic Management Concept And Cases.Jakarta. Gramedia.
- Grundriss Der Allgemeinen Femderverkehrslehre.2000. Major Activity. Gramedia.
- Hunziger, Kraf.2010. Manajament of Tourism. Henry Mintzberg, James Brian
- Quinn, John Voyer 2005. The Strategy Process.
- Igor Ansoff. 2000. Implanting Strategic Management. Bandung. Gramedia.
- Irawan, Koko. 2010. Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.

- John A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr. 2003. Strategic Management, formulation, implementation and control. Irwin McGraw-Hill.
- Kusumaningrum. 2009. Mengenal Pariwisata. Jakarta. Gramedia
- Kusumanegara.2009. Karakteristik Pariwisata. Jakarta. Gramedia.
- Medlik. 2001. Ilmu Pariwisata. Jakarta. Gramedia.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Desa Wisata Dan Lingkungannya. Jakarta
- Oka A. Yoeti.2006. Pariwisata Untuk Semua. Jakarta. Gramedia.
- Pendit. Nyoman S. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar. Perdana. Jakarta.
- Rangkuti. 2008. SWOT Analysis. Jakarta. Gramedia.
- Sigit widiatmoko, Kajian Pariwisata di Gunung Kelud. 2012, Penelitian kerjasama dengan dinas Pariwisata.
- Sigit widiatmoko, Panduan Obyek-obyek Pariwisata di Kabupaten Kediri. 2011